
Analisis Kurikulum K13 Untuk Mengetahui Evaluasi Hasil Akhir Belajar Siswa di MTs NW Selaparang Lombok Barat

Sholihin*, Supardi, Lubna

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Sholihinkhan25@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2024

Revised : June 18th, 2024

Accepted : July 27th, 2024

Abstract: Kurikulum 2013 (K13) di Indonesia dirancang untuk memperkuat pembelajaran berbasis karakter dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif siswa. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum K13 guna memahami evaluasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan pelajaran mereka. Metode Menggunakan metodologi penelitian kualitatif, studi ini meneliti penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah Indonesia melalui observasi dan wawancara dengan guru serta pemangku kepentingan pendidikan. Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis karakter dan merekomendasikan penggunaan pendekatan 5M (Mengamati, Menanyakan, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun, penerapan kurikulum ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk ketidakmampuan guru untuk sepenuhnya memahami dan menerapkan kurikulum tersebut. Kesimpulan Guru perlu mengambil langkah-langkah tambahan, seperti pelatihan berkelanjutan dan penilaian tugas yang sesuai, untuk memastikan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan secara efektif sesuai dengan kurikulum 2013.

Keyword: Analisis, Evaluasi Kurikulum K13, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan suatu perkembangan dari kurikulum sebelumnya di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter siswa. Salah satu ciri khasnya adalah pendekatan pembelajaran berbasis saintifik yang menggunakan metode 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pembaruan kurikulum ini diarahkan untuk mengikuti perubahan zaman, sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kompas yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman (Machali, 2014)

Kurikulum terbaru yang diterapkan di madrasah Sekolah sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menggantikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2013, KTSP diperbarui menjadi Kurikulum 2013. Penyempurnaan ini dilakukan karena fokus kurikulum sebelumnya yang terlalu pada aspek kognitif dianggap menjadi sumber berbagai

masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, seperti penurunan citra bangsa, kemerosotan moral, penurunan karakter bangsa, hingga masalah keamanan seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Berbagai tantangan juga termasuk bahaya plagiarisme, kecurangan dalam ujian, serta aspirasi dan tuntutan masyarakat (Nirwana & Khoiri, 2023).

Peraturan yang tertuang sebagai rangkaian perencanaan dan aturan yang meliputi tujuan, konten, materi, serta metode pembelajaran yang bertindak sebagai panduan dalam proses edukatif untuk meraih tujuan-tujuan yang dikehendaki dalam pendidikan. Pendidikan dengan Kurikulum 2013 sangat menitikberatkan pada pembentukan karakter. Melalui pengembangan pendidikan yang berbasis karakter dan kompetensi/keterampilan, diharapkan masyarakat Indonesia akan menjadi bangsa yang bermartabat, unggul, dan memiliki daya saing di kancah internasional. Tahapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang berfokus pada

pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia (Sumar & Razak, 2016).

Negara Indonesia telah mengalami serangkaian perubahan kurikulum sepanjang waktu. Dimulai dengan Rencana Pelajaran 1947, meskipun pada saat itu istilah "kurikulum" belum dikenal. Rencana Pelajaran 1947 kemudian berkembang menjadi Rencana Pelajaran 1950, lalu menjadi Rencana Pelajaran 1958. Selanjutnya, evolusi berlanjut menjadi Rencana Pelajaran 1964, dan akhirnya menjadi Kurikulum 1968. Transformasi besar terjadi ketika istilah "rencana pelajaran" digantikan oleh "kurikulum" yang telah digunakan sejak bertahun-tahun. Kurikulum terus mengalami perkembangan menjadi Kurikulum 1975, diikutinya dengan Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), hingga mencapai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan yang terbaru Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sendiri merupakan hasil lanjutan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP. Tahun 2022 membawa perubahan baru ketika Kurikulum 2013 diubah menjadi Kurikulum Merdeka (Ananda & Hudaidah, 2021).

Kurikulum 2013 memiliki tujuan utama untuk mencetak siswa yang memiliki karakter atau perilaku, kompetensi, serta siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar siswa dalam kerangka Kurikulum 2013 sangat penting guna memastikan pencapaian tujuan tersebut. Evaluasi menyeluruh dan berkesinambungan dibutuhkan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Meskipun Kurikulum 2013 telah diterapkan selama tujuh tahun, penerimannya oleh komunitas pendidikan dan masyarakat umum di Indonesia masih berlangsung secara bertahap. Namun, terdapat beberapa sorotan dari kalangan pendidik dan siswa yang menjadi evaluasi bagi implementasi Kurikulum 2013. Terlihat bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memperoleh perhatian khusus karena posisinya yang menempati peringkat 33 dari 34 provinsi berdasarkan hasil belajar siswa. Sebagai akibatnya, di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan, Kurikulum 2013 masih digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum 2013 dalam mengevaluasi hasil belajar siswa serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen kurikulum, wawancara mendalam dengan guru yang mengajar menggunakan Kurikulum 2013 (K13), serta observasi langsung di Pondok Pesantren Selaparang, Kediri, Lombok Barat. Wawancara dilaksanakan dengan seorang guru yang juga menjabat sebagai waka kurikulum, sementara observasi berlangsung selama satu semester. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi guna mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan analisis kurikulum K13 untuk mengetahui evaluasi hasil akhir belajar siswa. Penelitian kualitatif ini mengutamakan penentuan signifikansi hasil penelitian daripada merumuskan kesimpulan yang bersifat universal (Nasution, 2024). Lokasi penelitian dipilih di MTs NW Selaparang, Lombok Barat dengan guru PAI dan waka kurikulum sebagai subjek penelitian. Observasi dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan adalah empat fase terpisah yang membentuk metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman. Untuk memastikan keakuratan data, para ilmuwan menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur, beberapa aspek evaluasi yang menjadi fokus penelitian pada Kurikulum 2013 teridentifikasi. Evaluasi ini mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks menyoroti visi dan misi sekolah, tujuan program sekolah, serta perkiraan kebutuhan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan Kurikulum 2013 (K13) dalam mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran kontekstual. Faktor-faktor seperti penerapan metode pembelajaran yang sesuai, peran guru sebagai fasilitator, dan ketersediaan

sumber belajar yang relevan memiliki dampak positif pada evaluasi hasil belajar siswa.

Analisis menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi hasil belajar dalam Kurikulum 2013 tidak hanya fokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Pendekatan berbasis kompetensi dalam K13 terbukti memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan siswa secara komprehensif. Penelitian juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam evaluasi hasil belajar siswa. Melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013, guru dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan evaluasi berbasis kompetensi juga krusial untuk kesuksesan implementasi K13 (Mahayasa, 2023).

Analisis terhadap tujuan, manfaat, dan sasaran implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pelaksanaan di Ponpes Selaparang berjalan lancar. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan agar sesuai dengan konteks yang dikehendaki. Dari perspektif tujuan, Kurikulum 2013 memberikan harapan positif bagi dunia pendidikan, termasuk dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa di Pondok pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui sinergi yang baik antara para pihak terkait dalam dunia pendidikan, evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan sesuai konteks dengan melibatkan berbagai elemen dalam mendukung evaluasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum 2013 telah memberikan dampak positif pada evaluasi hasil belajar siswa. Dengan terus meningkatkan strategi evaluasi, meningkatkan kompetensi guru, dan memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan, diharapkan mutu pembelajaran di Indonesia dapat terus meningkat sesuai dengan visi pendidikan nasional (Hasan et al., 2024).

1. Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kurikulum merupakan landasan dan panduan bagi suatu bangsa, yang menentukan arah dan bentuk kehidupan bangsa di masa depan. Merupakan suatu panduan dinamis yang berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat, serta menetapkan tujuan yang sesuai dengan aspirasi. Di Indonesia, perubahan kurikulum sering kali terjadi sekitar setiap lima tahun, walaupun dalam beberapa kasus bisa berlangsung lebih cepat atau lambat. Sebagai contoh, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah merilis rencana kurikulum terbaru untuk tahun 2022, yaitu Kurikulum Merdeka (Darman, 2021).

Sehingga, dari berbagai aspek, kurikulum ini lebih baik untuk diterapkan. Oleh karena itu, Kurikulum K13 sangat bermanfaat bagi siswa, memudahkan penilaian guru terhadap siswa, serta membantu guru mengidentifikasi siswa yang berperilaku baik dan tidak. Kurikulum ini memiliki manfaat dan kekurangannya sendiri. Berdasarkan penelitian saya di Madrasah Pondok Pesantren Selaparang, evaluasi hasil belajar siswa dengan Kurikulum K13 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan perkembangan siswa yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, madrasah ini tetap menggunakan kurikulum tersebut. Pertanyaannya adalah sejauh mana hasil evaluasi para guru dalam menggunakan kurikulum ini, dan apakah terdapat perubahan pada siswa dengan penerapan Kurikulum K13 ini (Maulida, 2022).

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru mengenai perubahan kurikulum, para guru menyatakan setuju untuk tetap menggunakan Kurikulum K13. Hal ini disebabkan karena evaluasi hasil belajar siswa masih belum sepenuhnya terlihat dengan jelas dalam Kurikulum Merdeka. Hanya sedikit yang terlihat dari hasil belajar siswa dengan Kurikulum K13. Oleh karena itu, di sekolah kami, kami tetap memutuskan untuk menggunakan Kurikulum K13.

Sekolah-sekolah yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP kembali menerapkan Kurikulum 2013 yang telah direvisi pada tahun ajaran 2016/2017, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Dikdasmen Nomor 23/KEP.D/KR/2017. Revisi ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Menurut

Daryanto dan Herry Sudjendro, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan pembelajaran pada revisi Kurikulum 2013 tahun 2018. Di antaranya adalah dilanjutkan dengan aspek-aspek yang perlu diperhatikan (Rizkia et al., 2021).

- a. Dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), perlu mempertimbangkan keragaman siswa, baik dari segi minat dan bakat, kemampuan atau tingkat intelektual, potensi, jenis kelamin, budaya, kondisi ekonomi, lingkungan, serta perbedaan lainnya.
- b. Penting untuk memastikan adanya umpan balik (feedback) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang mencakup penguatan, pengayaan, dan remedial.
- c. Keselarasan antara aspek kompetensi dasar, kompetensi inti, materi, indikator capaian, dan penilaian perlu dibentuk dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- d. Merangsang keterlibatan siswa agar aktif dalam pembelajaran untuk membentuk inisiatif, kreativitas, motivasi, inspirasi, serta semangat belajar setiap siswa.
- e. Menerapkan budaya literasi yang dapat mendorong siswa untuk mampu mencipta karya-karya tulisan.
- f. Dalam merancang RPP, perlu memperhatikan penerapan teknologi komunikasi dan informasi secara terpadu, mengikuti perkembangan terbaru.

Dalam kalangan pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti pendidikan, Kurikulum 2013 (K13) di Indonesia telah menjadi subjek diskusi yang intens sejak diperkenalkan. Implementasinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi berbagai aspek K13, termasuk efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapannya (Raharjo et al., 2023).

2. Efektivitas K13 Dalam Meningkatkan Hasil Akhir Belajar Siswa

Salah satu tujuan utama K13 adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa K13 memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, tetapi aktif terlibat dalam diskusi, proyek, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Menurut Widiati dan Hayati (2017), siswa yang belajar dengan menggunakan K13 menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Santika, 2021).

Pendekatan tematik dan integratif dalam Kurikulum 2013 membantu siswa mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dan holistik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tema "Lingkungan Hidup", siswa dapat mempelajari konsep-konsep dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, sosial, dan matematika secara bersamaan, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif (Novianto & Mustadi, 2015).

Evaluasi hasil belajar dalam Kurikulum 2013 juga berbeda dengan kurikulum sebelumnya. K13 menekankan pada penilaian autentik yang mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, proyek, portofolio, dan presentasi. Dengan pendekatan ini, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa (Friantary & Martina, 2018) menyatakan bahwa penilaian autentik dalam K13 membantu guru untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan siswa secara individu.

3. Evaluasi Kurikulum K13 Terhadap Hasil Akhir Belajar Siswa

Kurikulum 2013 (K13) menggunakan pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan inklusif dalam menilai hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai atau tes tertulis saja, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya, seperti kemajuan siswa dalam pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, sikap, dan kemampuan social (Rezki, 2019).

Untuk memastikan evaluasi pembelajaran berlangsung efektif, penting untuk melakukan penilaian yang komprehensif dan konsisten terhadap semua aspek pendidikan, termasuk kemampuan, pengetahuan, dan sikap. Kegiatan evaluasi ini harus berjalan secara terus-menerus selama proses pendidikan untuk menjamin hasil

belajar yang optimal dan menentukan keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, pengevaluasian terhadap hasil belajar mengandalkan berbagai data yang dikumpulkan melalui berbagai cara pengukuran, seperti tugas-tugas, kuis harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penting bahwa setiap alat ukur yang digunakan dalam proses ini harus akurat agar data yang didapat benar-benar valid. (Journal, 2020)

Memahami dan menganalisis evaluasi dari hasil belajar siswa berdasarkan Kerangka Kerja Kurikulum 2013 (K13) adalah kunci untuk menjamin pendidikan yang efisien dan relevan. Riset ini mengungkapkan bahwa K13 sukses dalam mengevaluasi keberhasilan siswa secara kompeten berdasarkan pendekatan belajar yang kontekstual. Temuan ini menunjukkan siswa telah menerapkan ilmu yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa evaluasi K13 melampaui pengukuran kognitif untuk memasukkan aplikasi praktis dari pelajaran (Badriyah, 2014).

Studi ini mengidentifikasi peran penting guru dalam kesuksesan evaluasi pendidikan. Umpan balik yang konstruktif dan perancangan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013 oleh para guru berperan besar dalam membantu siswa mencapai potensi belajar maksimal. Pelatihan dan dukungan bagi guru dalam menerapkan evaluasi berbasis kompetensi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi dan interaksi antara semua pihak terlibat, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan siswa, memberikan kontribusi penting terhadap evaluasi hasil belajar. Sinergi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan efektivitas proses evaluasi.

Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum 2013 memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan evaluasi pendidikan, terutama jika diimplementasikan dengan cermat dan komprehensif. Pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dapat terwujud dengan terus memperbaiki strategi evaluasi, meningkatkan keterampilan guru, dan memperkuat kolaborasi antar stakeholder terkait, semuanya berkontribusi pada peningkatan standar pendidikan. Dengan melihat hasil belajar siswa yang menggunakan Kurikulum 2013, terlihat bahwa kehadiran semua guru yang berkomitmen pada kurikulum ini telah

memberikan dampak positif pada semangat belajar siswa (Hasdiana, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Studi ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 telah memberikan dampak positif terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, optimalisasi strategi evaluasi, peningkatan kompetensi guru, dan kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan perlu ditingkatkan. Meskipun implementasi K13 di Ponpes Selaparang menunjukkan hasil yang baik, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki demi mencapai hasil optimal. Analisis mendalam tentang evaluasi hasil belajar siswa dalam konteks Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa Kurikulum tersebut telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Fokus pada keterampilan berbasis kompetensi dan pembelajaran yang kontekstual telah terbukti berhasil menghasilkan siswa yang mampu mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Kesimpulan ini menekankan pentingnya mengoptimalkan strategi evaluasi, meningkatkan kompetensi guru, dan memperkuat kerjasama antar stakeholder guna mencapai visi pendidikan nasional yang lebih baik. Dengan tindakan konkret dan sinergi bersama, Indonesia dapat memperkuat sumber daya manusia yang adaptif dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs NW Selaparang Kediri Lombok Barat yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi PAI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Badriyah, L. (2014). Analisis Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 96–108.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Guepedia.
- Friantary, H., & Martina, F. (2018). Evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 76–95. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.202>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54.
- Hasdiana, U. (2018). implemenetas kurikulum k13 sdn dasar. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Journal, L. (2020). *NALISIS EVALUASI KURIKULUM 2013 REVISI 2018 TERHADAP PEMBELAJARAN KIMIA SMA*. 8(2).
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Mahayasa, I. D. M. (2023). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Melalui Kegiatan Lesson Study dalam Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i1.54409>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Nasution, A. R. (2024). Penerapan Metode Sima'I Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Madinatussalam Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 37–48.
- Nirwana, R., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. *Journal on Education*, 5(2), 5266–5278.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1).
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rezki, A. T. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Mempura*. Universitas Islam Riau.
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 revisi 2018 terhadap pembelajaran kimia SMA. *Lantanida Journal*, 8(2), 168–177.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.